

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa. Guru sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar memainkan peran yang sangat penting untuk menimbulkan rasa ingin tahu, dengan cara mendorong motivasi anak didik sehingga mencapai materi pelajaran akan lebih efektif dan efisien. Metode mengajar juga merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena menggunakan metode yang tepat akan dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Untuk itu guru perlu berupaya memahami karakteristik siswa-siswinya dan dapat melakukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa, sebab tanpa pendekatan ini motivasi belajar tidak akan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Selain itu tidak akan kalah pentingnya pada inti kegiatan belajar mengajar, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, tidak dengan cara belajar duduk, dengar, catat dan hafal tetapi menekankan pada keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional Pasal 3 (2011: 7) yang berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-undang tersebut, dapat dikatakan salah satu tugas pendidikan adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dimana tugas tersebut dapat dilaksanakan dilingkungan sekolah . Setiap guru secara profesional dituntut untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran, seperti pemberian tugas, baik tugas yang dikerjakan disekolah maupun di rumah. Hal ini dimaksudkan agar melalui pemberian tugas siswa dapat berlatih memanfaatkan setiap waktu dan kesempatan untuk belajar sendiri atau kerja kelompok. Hal ini juga dimaksudkan untuk menutupi keterbatasan waktu pertemuan setiap mata pelajaran disekolah. Roestiyah, (2014 : 133).

Berdasarkan pendapat diatas, jelas betapa pentingnya pemberian tugas kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, melalui pemberian tugas, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dapat meningkat karena dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan siswa melakukan pengulangan-pengulangan materi pelajaran atau pembahasan soal-soal. Kondisi tersebut memberi konsekuensi pada kompetensi guru untuk memberikan tugas secara efektif, artinya tugas-tugas yang diberikan siswa harus berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari, sesuai

kemampuan siswa, serta perbandingan antara waktu siswa dengan banyaknya tugas-tugas yang akan diberikan, mengingat mungkin saja pada mata pelajaran lain juga ada tugas yang diberikan bersamaan pada hari juga. Pemberian tugas hedaknya tidak berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa karena dengan intensitas yang tinggi dalam pemberian tugas akan membuat siswa menjadi bosan mengerjakan tugas, apabila tugas-tugas dari guru selalu bertumpuk dan rutin. Roestiyah (2014 : 136) Maka motivasi merupakan salah satu faktor psikis sifatnya non-intelektual, Sardiman (2015:73).

Motivasi yang tinggi pada peserta didik akan menghasilkan belajar yang tinggi pula pada diri siswa. Artinya semakin tinggi motivasi dalam diri siswa maka semakin meningkat usaha untuk dilakukan dan juga hasil belajar yang diperoleh. Usaha dan upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar, sehingga mendapat keberhasilan yang cukup memuaskan. Siswa yang memiliki motivasi untuk mencapai keberhasilan akan bekerja lebih giat daripada siswa yang memiliki motivasi untuk gagal, karena motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka siswa tersebut akan merinci kesulitan dan rintangan yang dilaluinya.

Dari hasil pengamatan peneliti secara langsung yang terjadi di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo, motivasi belajar siswa kelas VIII IPS terpadu masih rendah dan perlu ditingkatkan. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan oleh beberapa faktor penyebab diantara:

- 1) Kurangnya kesadaran untuk belajar mandiri dari siswa,
- 2) Banyaknya siswa menyepelkan tugas yang di berikan guru,
- 3) Siswa akan mengerjakan tugas disaat tugas tersebut dikumpul,
- 4) Kurangnya respon siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk itu perlu adanya penguatan motivasi dari pihak sekolah, orang tua dan siswa agar masalah tersebut tidak berdampak negatif pada siswa itu sendiri. Diharapkan pemberian tugas kepada siswa mampu meningkatkan mutu dan motivasi belajar, maka terjadi pengulangan serta penguatan kembali materi yang diberikan guru disekolah. Karena pengerjaan tugas oleh siswa tergantung pada cara dan ensensi tugasnya maka guru harus mampu memberikan tugas yang sesuai dan tepat sasaran. Untuk menjadikan siswa tidak hanya memiliki nilai bagus, tapi juga pesan moral maka guru harus mampu bekerja ekstra keras. Tugas khusus didalam maupun diluar waktu jam pelajaran adalah metode pemberian tugas yang diberikan pada siswa. Pelaksanaan metode ini agar peserta didik bisa mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah, tapi juga dapat dikerjakan ditempat yang lain seperti diperpustakaan, dan lain sebagainya dan dapat di pertanggungjawabkan. Dalam pemberian tugas kepada siswa, guru mampu menjelaskan tentang apa tujuan penugasan, cara pelaksanaan tugas, manfaat tugas, bentuk pekerjaan, tempat dan waktu penyelesaian tugas, dan memberikan bimbingan serta memberikan penilaian, dan hal-hal ini yang perlu diperhatikan guru saat memberikan tugas. Siswa termotivasi bertanya dan bernegoisasi dengan guru-guru untuk memangkas tingkat ambigu tentang apa yang seharusnya mereka lakukan dan juga memperkecil kesalahan mengerjakan suatu tugas yang diberikan guru karena siswa lebih fokus pada angka atau nilai mereka.

Untuk dapat mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, dan mencoba mempraktikan sendiri pengetahuannya, metode ini lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dan rajin. Metode pemberian tugas dapat dipergunakan apabila guru menginginkan semua pengetahuan

yang diterima siswa lebih lengkap dan dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Djamarah dan Zain, 2014 : 53).

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti sangat tertarik dengan melakukan penelitian berjudul “ Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran untuk belajar mandiri dari siswa,
2. Banyaknya siswa yang menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru,
3. Siswa mengerjakan tugas disaat tugas tersebut akan dikumpul,
4. Kurangnya respon siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “mengetahui pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, telah diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- b. Dapat dipergunakan sebagai metode pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan, mudah dipahami dan memotivasi belajar siswa.
- c. Dapat mengetahui dan meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat membantu guru lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran dalam memotivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif, termotivasi dan mengalami peningkatan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsi dalam rangka perbaikan pembelajaran didalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.